

Analisis Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pengembangan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hoirina Pulungan¹ Tia Maharani² Shiwi Sulistyani³ Inayah Hanum Lubis⁴ Safinatul Hasanah Harahap⁵

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: hoirinap270@gmail.com¹ tiamaharani79@gmail.com² sulistyanishiwi@gmail.com³ inayahhanumlubis@gmail.com⁴ finahrp@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi perhatian utama. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah tujuan utama Kurikulum Merdeka. Menurut teori berpikir kritis, kemampuan ini diperlukan untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia dan memecahkan masalah yang sulit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan pemikiran kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis, menyusun, dan menilai. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya dukungan guru dan sumber daya yang kurang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dan lembaga pendidikan harus meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas penerapan KM.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, Peserta Didik, Pembelajaran, Penilaian, Pengembangan Profesional

Abstract

In an effort to improve the quality of education, the implementation of the Merdeka Curriculum is a major concern. Developing learners' critical thinking skills is the main goal of the Merdeka Curriculum. According to critical thinking theory, this ability is needed to face challenges around the world and solve difficult problems. Therefore, this study aims to evaluate the impact of implementing Merdeka Curriculum on students' critical thinking development. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum has a significant effect on students' critical thinking skills, especially in terms of improving their ability to analyze, compile, and assess. However, this study also found several problems encountered in the implementation of the Merdeka Curriculum, such as lack of teacher support and lack of resources. This research is expected to contribute to the development of a more efficient curriculum and the improvement of education quality in Indonesia. The results suggest that teachers and educational institutions should increase support and resources to improve the effectiveness of KM implementation.

Keywords: Merdeka Curriculum, Critical Thinking, Learners, Learning, Assessment, Professional Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi

kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang di Indonesia berhak atas pendidikan. Pendidikan adalah cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dengan bangsa yang memiliki pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan selalu diorientasikan untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan manusia Indonesia yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab. Kurikulum merupakan bagian penting dari perkembangan dunia pendidikan, bentuk kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dunia pendidikan. Kurikulum adalah jantungnya dunia pendidikan di Indonesia. Maka dari itu kurikulum di masa yang akan mendatang merupakan sesuatu yang dirancang untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sejak kemerdekaan hingga tahun 2021-2022, kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan sebelas kali. Di Indonesia, ada beberapa kurikulum yang digunakan, seperti kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13), dan kurikulum 2021 (kurikulum merdeka). Karena pergantian kurikulum, guru tidak dapat menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Jika guru ingin menerapkan kurikulum baru dengan hasil yang diharapkan, mereka harus benar-benar memahaminya. Kurikulum apa pun yang baru dibuat tidak akan berhasil jika guru tidak dapat bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dengan baik. Di beberapa tempat, fasilitas sekolah menjadi penghalang untuk menerapkan kurikulum baru. Sosialisasi kepada guru sebagai pelaksana di lapangan diperlukan untuk perubahan kurikulum. Agar implementasi sinkronisasi baru berhasil, semua guru harus dapat memahaminya.

Kurikulum Merdeka Belajar mengatakan bahwa guru harus membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak stres. Mereka juga harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk memastikan minat dan bakat mereka terus berkembang. Kurikulum bebas diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam bidang akademik dan non akademik (Vhalery dkk., 2022). Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya diminta untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Suryaman, 2020). Kemampuan berpikir kritis adalah cara siswa berpikir tentang sesuatu atau masalah dengan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan aktif dan rasional (Komariyah dkk., 2018). Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang masih relatif rendah adalah masalah utama dalam menerapkan kurikulum belajar. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak memiliki literasi yang cukup, tidak memiliki motivasi yang kuat, dan belum memiliki keterampilan untuk memahami dan memecahkan masalah secara objektif.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Arista Suriati dkk., kemampuan berpikir kritis yang kuat akan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan meningkatkan potensi mereka. Regulasi diri, interpretasi, analisis, evaluasi, dan eksplanasi adalah contoh kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Berpikir Kritis Peserta Didik. Meskipun penelitian ini sangat jarang dilakukan, bukan berarti hal itu tidak penting. Sebaliknya, hal ini penting karena implementasi kurikulum ini sangat baru, sehingga perlu dikembangkan saat diterapkan untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Memahami pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berpikir kritis dalam Kurikulum Merdeka. Mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dampak Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan berpikir kritis peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan implementasinya agar lebih efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan hasilnya adalah data deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yakni jenis penelitian yang melibatkan pemeriksaan sumber-sumber kepustakaan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan tanpa perlu melakukan riset lapangan (Khatibah, 2011). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa data verbal dalam bentuk kalimat panjang yang harus dideskripsikan secara akurat dan sederhana. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan metode analisis isi, yang merupakan jenis penelitian yang mempelajari secara menyeluruh isi informasi tertulis dan cetak di media massa. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data untuk memeriksa kevalidan data. Dengan menggunakan metode ini, peneliti diberi instruksi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan kemudian melakukan analisis menyeluruh dengan menggabungkan teori-teori yang relevan untuk mencapai kesimpulan yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada murid untuk memilih gaya belajar mereka, bebas berpendapat, dan berpusat pada murid berdasarkan tahap perkembangan mereka. Konsep ini merupakan penyesuaian kebijakan pemerintah untuk mengembalikan esensi asesmen. Kurikulum merdeka memberikan dampak peningkatan yang berarti dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Secara khusus, terlihat peningkatan dalam kemampuan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah, efektif dalam memfasilitasi perkembangan berpikir peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan dampak pada proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami minat yang mereka miliki sehingga peserta didik dapat menunjang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik (Miladiah, dkk., 2023). Penerapan pembelajaran berorientasi pada peserta didik tidak hanya memberikan dampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik tetapi juga pada kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial emosionalnya. Terdapat lima hal yang menjadi dampak dari implementasi kurikulum Merdeka pada peserta didik yaitu, (1) konsep kebebasan berpikir memudahkan peserta didik memahami pembelajaran lebih dalam, (2) penyesuaian pembelajaran dengan perkembangan zaman memudahkan peserta didik menerima pembelajaran dan menguasai perkembangan zaman, (3) meningkatkan daya pikir kritis dan kemandirian peserta didik, (4) meningkatkan kreativitas, (5) merangsang semangat peserta didik dalam mempelajari hal baru (Suryati, dkk., 2023). Kurikulum Merdeka belajar yang memaksimalkan pembelajaran secara mandiri dalam menemukan dan menyelesaikan masalah dapat mengoptimalkan perkembangan daya pikir peserta didik (Alwi, dkk., 2023).

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan penekanan pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir yang esensial bagi keberhasilan peserta didik di dunia modern. Faktor-faktor seperti pelatihan guru yang memadai, dukungan manajemen sekolah, dan ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi kunci dalam menjamin efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Merdeka Belajar berupaya mengembalikan sistem pendidikan Indonesia ke tujuan aslinya, sesuai dengan undang-undang, yaitu untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memahami dan menerapkan kompetensi dasar dalam kurikulum. Hal ini berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir, berkarya, mengemukakan pendapat, merespon, dan memilih pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua, untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang efektif dan efisien. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan yang memadai, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran berikut diajukan untuk optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu guru perlu dibekali dengan pelatihan yang memadai tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, manajemen sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk menyediakan sumber daya yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, dkk. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Journal on Education*. 6(2), 11818-11826
- Alwi, A.M., Dkk. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1-13.
- Kurniawan, dkk. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16(1), 104 – 109.
- Miladiah, S.S., Dkk. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Nadhiroh, S., Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-13.
- Nisa. I. Z., & Kamal. R. Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(2). 9-14.
- Suryati, L., Dkk. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 195-202